

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Tastafi

Majelis Taklim Tastafi pertama kali didirikan di Tambak Bayan Desa Saentis pada tahun 2017. Latar belakangnya karena kepedulian remaja Masjid Al-Bayan terhadap para jamaah Masjid Al-Bayan, jadi remaja masjid memelopori untuk membentuk Majelis Taklim Tastafi dengan tujuan supaya para jamaah dapat beribadah sesuai dengan ajaran Aqidah Ahlussunnah. Sampai saat ini Majelis Taklim Tastafi masih aktif mengisi agenda setiap minggunya, dengan guru tetap yaitu Ustad Irhas Abu Ilyas, S.Pdi.

2. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Tastafi

Adapun struktur kepengurusan Majelis Taklim Tastafi adalah sebagai berikut:

Ketua	: Azman Ismail
Wakil Ketua	: Aldino Syuhada
Sekretaris	: Dono Winanto
Wakil Sekretaris	: Fahmi Ramadhan
Bendahara	: Ido Pratama

Kordinator Kegiatan

Taklim Mingguan	: Sugi Hatono
Wirid Mingguan	: Nurul Akbar
Kebersihan Masjid	: Dimas Maulana
Konsumsi	: Kusprianto

3. Visi dan Misi Majelis Taklim Tastafi

Dalam sebuah lembaga, harus memiliki visi dan misi untuk mengembangkan lembaganya menjadi lebih baik kedepannya, adapun hal yang menjadi acuan dari Majelis Taklim Tastafi sebagai visi dan misinya yaitu:

a) Visi

“Sebagai wadah organisasi keagamaan yang berfungsi untuk mengajak dan menyeru kaum muslimin dan muslimat khususnya para pemuda untuk lebih mengenal ajaran Rasulullah SAW dengan berlandaskan mazhab Asy’ariyah Syafi’iyah.”

b) Misi

Melaksanakan syiar Islam melalui pengajian dan mencetak generasi milenial yang mengenal dasar-dasar agama Islam serta menjauhkannya dari ajaran-ajaran Islam yang radikal dan intoleran.

4. Kegiatan Majelis Taklim Tastafi

Majelis Taklim yang dipimpin oleh Azman Ismail. Kegiatan Majelis Taklim yang berkolaborasi antara Remaja Masjid dan BKM Al-Bayan berdasarkan program kerja gabungan yang berpusat di Masjid Al-Bayan Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kegiatan ini di hadiri sekitar 40 sampai 60 orang setiap pengajian. Dan ini dilakukan setiap seminggu sekali dalam sebulan yaitu setiap malam sabtu setelah sholat magrib. Tempat belajar yang di pakai saat ini sebagai tempat pengajian Majelis Taklim adalah Masjid Al-Bayan, dan ini menjadi titik pusat Majelis Taklim dan sekaligus kegiatan agama lainnya.

Syukur Alhamdulillah, sampai saat ini Majelis Taklim Al-Bayan yang di ketuai oleh Azman Ismail sampai saat ini jamaah anggota Majelis Taklim semakin banyak dan bertambah. Hal ini membuktikan banyaknya para jamaah yang membutuhkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini tentunya para ketua BKM dan ketua Remaja Masjid Al-berharap kegiatan

positif ini terus meningkat dan berkembang ke yang lebih baik lagi ke depannya.

5. Kegiatan Pendidikan Majelis Taklim Tastafi

Sudah dijelaskan sedikit di atas tentang kegiatan Majelis Taklim Tastafi di Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan yang telah membuat program kajian yang bergerak dibidang sosial yaitu kajian Islam. Yang tersruktur dan berkesinambungan, Majelis Taklim ini juga sangat aktif dibidang sosial. Berikut kegiatan pengajian yang telah terprogram di Majelis Taklim Tastafi:

Tabel 1
Kegiatan Pendidikan di Majelis Taklim Tastafi

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Kajian rutin bersama Ustad Irhas Abu Ilyas, S.Pdi.	Setiap malam sabtu mulai ba'da magrib s/d isya
2	Membersihkan Masjid	Setiap hari minggu pagi pukul 09:00 s/d 11:00 WIB
3	Belajar Iqro dan Alqur'an	Setiap malam Jumat pukul 20:30 s/d 22:00 WIB
4	Mengadakan acara hari besar Islam	Setiap hari raya idul adha, idul fitri dan hari besar Islam lainnya.

B. Temuan Khusus

Adapun temuan khusus yang ditemukan peneliti berasal dari wawancara yang dan dikhususkan setelah wawanca dipaparkan secara rinci berikut ini

PEDOMAN WAWANCARA 1

Nama : Azman Ismail

Jabatan : Ketua Majelis Taklim Tastafi

1. Apa latar belakang berdirinya majelis taklim tastafi ini?

Jawab:

Berdirinya majelis tastafi dilatarbelakangi oleh kesadaran para pemuda di tambak bayan akan pentingnya ilmu agama di bidang fikih, tauhid dan tasawuf bagi masyarakat tambak bayan khususnya jamaah masjid al bayan agar ibadah para jemaah masjid al bayan menjadi lebih tertib dan sesuai dengan pedoman ulama' yang bermadzhab syafi'i, beraqidah sesuai imam asy'ari dan memiliki ilmu tasawwuf yang berlandaskan ajaran dari imam al Ghazali

2. Kapan berdirinya majelis taklim ini?

Jawab:

Majelis tastafi didirikan pada bulan Agustus 2017 oleh Remaja masjid al bayan setelah dirembukkan oleh tim BKM al bayan

3. Apa visi misi dan tujuan majelis taklim tastafi?

Jawab:

Visi dari majelis taklim Tastafi adalah Sebagai wadah organisasi keagamaan yang berfungsi untuk mengajak dan menyeru kaum muslimin dan muslimat khususnya para pemuda untuk lebih mengenal ajaran Rasulullah Saw dengan berlandaskan madzhab asy'ariyah Syafi'iyah

Misi dari majelis taklim Tastafi adalah Melaksanakan syiar Islam melalui pengajian dan mencetak generasi milenial yang mengenal dasar-dasar agama islam serta menjauhkannya dari ajaran-ajaran islam yang radikal dan intoleran

4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim ini?

Jawab:

Beberapa kegiatan yang rutin di lakukan oleh majelis taklim Tastafi antara lain:

- Melaksanakan kajian rutin setiap malam sabtu di masjid al bayan
- Melakukan pembersihan masjid dan mushollah yang ada di dusun tambak bayan
- Membina dan mengajar ngaji iqro dan Alquran untuk anak-anak yang ada di tambak bayan
- Mengadakan acara hari-hari besar islam

5. Berapakah jumlah jamaah yang mengikuti majelis taklim tastafi ini?

Jawab:

Jamaah yang mengikuti kajian tastafi ada sekitar 50 orang yang terdiri remaja dan orang tua

6. Bagaimana antusias masyarakat/jamaah mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab:

Antusias dan respon masyarakat tambak bayan sangat positif, hal itu bisa dilihat dari Istiqomahnya majelis taklim tastafi yang selalu melakukan kegiatan selama 4 tahun sejak awal berdirinya

7. Sejauh ini, bagaimana kontribusi majelis taklim tastafi terhadap perkembangan pengetahuan agama di masyarakat?

Jawab:

Kontribusi di masyarakat sejauh ini sudah terlihat terutama pada jamaah masjid al bayan yang perlahan mulai mengerti dan faham tentang aturan-aturan agama khususnya tentang sholat berjamaah.

PEDOMAN WAWANCARA 2

Nama : Supardi, S.Sos

Jabatan : Ketua BKM Masjid Al Bayan

1. Sejak kapan berdirinya majelis taklim ini?

Jawab:

Majelis Taklim ini berdiri sejak tahun 2017.

2. Bagaimana kontribusi BKM terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim?

Jawab:

Kontribusi BKM terhadap majelis taklim ini cukup banyak. Karena setiap ada kegiatan yang besar selalu dananya di ambil dari BKM.

3. Apakah ada perubahan terhadap kuantitas jamaah yang melaksanakan ibadah di Masjid ini semenjak adanya kegiatan tersebut?

Jawab:

Semenjak ada Majelis Taklim ini jamaah semakin ramai sahalat berjamaah di Masjid. Di lihat dari jumlah jamaah setaip ada kegiatan Majelis Taklim, jamaah yang sahalat selalu lebih banyak dari hari biasa.

4. Sejauh ini bagaimana antusias jamaah dengan adanya majelis taklim ini?

Jawab:

Jamaah sangat antusias dalam mengikuti Majelis Taklim ini melihat jamaah yang hadir semakin bertambah dalam setiap kegiatan Majelis Taklim.

PEDOMAN WAWANCARA 3

Nama : Ido Pratama

Jabatan : Jamaah Majelis Taklim Tastaifi

1. Apa motivasi bapak mengikuti Majelis Taklim ini?

Jawab:

Motivasinya ingin mengetahui lebih dalam ilmu agama, apalagi dahulu tidak sempat karena sibuk. Sekarang ada majelis taklim walaupun sibuk di sempatkan.

2. Bagaimana yang bapak rasakan selama ini setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?

Jawab:

Perasaan saya sangat senang bisa mengikuti Majelis Taklim ini. Karena Majelis Taklim ini membawa pengetahuan baru sehingga dengan lebih tahu agama, ibadah itu menjadi lebih nikmat.

3. Apa harapan bapak kedepannya terhadap keberlangsungan majelis taklim ini?

Jawab:

Majelis Taklim ini bisa lebih eksis dan lebih banyak kegiatannya.

1. Program Majelis Taklim Tastafi (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih) di Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan

Program majlis taklim merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Didalam program ini juga ditentukan mana yang harus lebih dulu diprioritaskan, maka harus di prioritaskan adalah kegiatan pengajian rutin untuk membentuk mental jamaah agar senantiasa istiqomah di jalan Allah dan menerapkan apa yang diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Program majlis taklim Tastafi di Desa Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan dahulunya terbentuk karena kepedulian para remaja masjid Al-Bayan melihat masyarakat sekitar yang kurang paham terhadap keilmuan agama dan akhirnya terbentuklah majlis Taklim Tastafi dan dibuatlah program dengan menyesuaikan keadaan masyarakat. Program yang dilaksanakan di majlis taklim tersebut adalah kegiatan kajian rutin setiap malam sabtu pukul 20:30 WIB sampai 22:00 WIB. Hal ini dapat memberikan pemahaman pada pendidikan keagamaan yang loyal dan ideal memberikan pengajaran mengenai tasawuf, tauhid dan fikih, program belajar Iqro dan Al-Quran, ibadah dengan shalat berjamaah bersama, membersihkan masjid setiap hari minggu yang bertujuan untuk mendidik masyarakat bahwa agama Islam mengajarkan kaumnya untuk hidup bersih dan merayakan hari besar Islam yang megandung nilai pendidikan agama agar masyarakat semakin mencintai Islam dan menyambut hari besar Islam dengan berbahagia.

Program sesuai dengan kurikulum majlis taklim tidak lain dari rencana untuk mencapai tujuan majlis taklim, penentuan anggaran kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah jalannya suatu kegiatan dan dapat digunakan dalam kepentingan bermasyarakat dan juga pada penentuan jadwal kegiatan majlis taklim yang meliputi dari jadwal pengajian rutin, membaca iqro dan Al-Qur'an, membersihkan masjid dan perayaan hari besar Islam. dari beberapa program majlis taklim dan kurikulumnya maka yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan program yang telah disusun sehingga masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan agama.

Dalam hal ini setiap program kegiatan dari tahun kemarin hingga sekarang terus mengalami peningkatan dan berubah kearah yang lebih baik.

Adapun dari pemaparan diatas program majelis Taklim Tastafi yaitu:

- a. Kajian Rutin oleh ustad Irhas Abu Ilyas S.Pd.
- b. Tadarus Al-Qur'an, Tajwid, Tafsir dan belajar Tausiyah.
- c. Membersihkan masjid bersama atau gotong royong.
- d. Memeriahkan hari besar Islam.

2. Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Islam di Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan

Sudah kita ketahui bersama pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan hadis nabi “apa bila menginginkan dunia haruslah dengan ilmu, begitu juga apa bila menginginkan akhirat harus juga dengan ilmu”. Ilmu itu tidak bisa didapatkan melainkan dengan pendidikan. Sudah jelas hadis nabi di atas pendidikan itu sangat penting. Untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat harus dengan yang namanya pendidikan. Pendidikan inilah yang menjadi penentu apakah seseorang itu bahagia di dunia, celaka di akhirat, atau sebaliknya atau bahagia di dunia dan bahagia di akhirat. ini tergantung keilmuan masing-masing.

Kalau manusia menyadari pendidikan ini penting, pasti mulai sekarang sudah di persiapkan mau ke mana pendidikan itu ditujukan. Apa tujuan pendidikan itu setelah tamat, dan apa kegunaan kegiatan itu dilaksanakan. Karena sesuatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa ada arah dan tujuan yang jelas akan menghasilkan sia-sia sebelum menempuh pendidikan alangkah lebih baiknya terlebih dahulu membuat rancangan, dan jangan pula hanya membuat sebuah rancangan yang akhirnya tidak terealisasi rancangan tersebut. Di buat suatu rancangan dengan tujuan akan diaplikasikan agar tercapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan kegiatan Majelis Taklim Tastafi yang peneliti sudah observasi, ternyata para jamaah tidak hanya hadir saja, melainkan mereka juga membayar iuran tiap minggu, dimana iuran ini bertujuan untuk menjadikan

uang kas dan sebahagian uang kas itu di sumbangkan kepada orang yang membutuhkan dan kegiatan majlis taklim tastafi.

Sesuai dengan pengumpulan uang setiap minggunya hal ini dipaparkan oleh ketua majlis taklim tastafi yaitu Azman Ismail sebagai berikut:

Iuran itu di bayar jamaah setiap mengadakan kajian dengan menyebarkan kotak amal, lalu para jamaah mengisi kotak dengan seikhlas hati. lalu dalam kegiatan perwiritan yang merupakan salah satu program majlis taklim tastafi setiap pertemuannya dimintai iuran sebanyak Rp. 5.000 uang ini kemudian akan digunakan untuk hal yang tidak terduga dan digunakan untuk acara-acara yang berhubungan dengan majlis Taklim Tastafi.¹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui dalam Majelis Taklim tidak lah semata-mata mereka belajar melainkan menjunjung tinggi kebersamaan, sebagaimana di atas tadi ketika ada yang kemalangan, ada bantuan dari jamaah, dari situ bisa di lihat ketika ada yang mendapat musibah, ahli musibah tidak menanggung sendiri musibah yang sedang diterimanya melainkan ditanggung bersama.

Ada empat kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Tastafi di tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan dan sesuai juga dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan dalam waktu sekali seminggu. yang pertama kajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu pada malam sabtu dimulai dari setelah magrib sampai sehabis isya. pengajian tadarus Alquran dan ini di laksanakan setiap hari setelah selesai shalat subuh. dalam hal ini sebagaimana dipaparkan Ido Pratama sebagai berikut:

Kegiatan pendidikan dilaksanakan setiap malam sabtu setelah shalat magrib sampai isya hal ini dilakukan untuk mendidik masyarakat mengenai tasawuf, tauhid dan fikih.²

Selain itu hal yang sama dipaparkan oleh Muhammad Dedi Pratama sebagai berikut:

Kegiatan Majelis Taklim Tastafi ini cukup banyak, ada belajar tajwid, ada belajar menerjemahkan Alquran, dan tausiyah agama, dan shalat berjamaah setiap hari. Tetapi shalat berjamaah ini tidak di ikuti oleh semua

¹Wawancara dengan Azman Ismail (Ketua Majelis Taklim Tastafi), Senin, 13 Desember 2021 Pukul 17:00 WIB

²Wawancara dengan Ido Pratama, Senin, 13 Desember 2021 Pukul 18:00 WIB

jamaah karena terbatas dengan kesibukan masing-masing, hanya sebagian saja yang bisa mengikuti shalat berjamaah.³

Sesuai dengan hasil yang dipaparkan oleh jamaah di atas bahwasanya kegiatan pendidikan di Masjid Al- Bayan berlangsung dan mereka ikuti setiap rangkaian kegiatannya. di mana mereka belajar kajian setiap malam sabtu, membersihkan masjid setiap minggu pagi, belajar baca Iqro dan Al-Qur'an setiap malam Jum'at dan rangkaian acara lainnya untuk menyambut hari besar Islam.

Tujuan tentang pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim ini ada juga Pak Arif Hidayat menambahkan pernyataannya tentang tujuan dari pada diadakannya Majelis Taklim ini sebagai berikut:

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim ini bertujuan supaya kembali aktif kegiatan mengulang pelajaran yang sudah pernah dulu dipelajarinya semasa dibangku sekolah. Supaya ingat itu kembali bagi yang sudah lupa, ini lah solusinya. Karena untuk belajar itu tidak hanya harus di sekolah saja. Ilmu juga bisa kita dapatkan selain di bangku sekolah. Contohnya seperti Majelis Taklim ini, atau bisa juga kita mendengarkan tausiyah ketika ada acara keagamaan. Seperti Maulid nabi, peringatan hari besar Islam lainnya. sesuai juga dengan hadis doif yang berbunyi “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat” dari hadis ini sudah jelas, begitu pentingnya pendidikan. kita belajar tidak dituntut hanya sampai dibangku sekolah saja, akan tetapi sampai setelah kita diluar usia sekolah. bahkan sampai kita ke liang lahat. Kadang banyak jamaah yang salah persepsi tentang menanggapi pendidikan ini. Mereka mengatakan orang tua itu tidak perlu belajar lagi, cukuplah anak-anak saja yang belajar. Inilah sebenarnya pendapat yang salah. Untuk meluruskan pemahaman yang salah ini, inilah salah satu tujuannya dilaksanakan Majelis taklim ini. Supaya pemahaman yang salah ini tidak berkelamaan di dalam fikiran para jamaah.⁴

Sebagaimana pemaparan dari beberapa jamaah di atas, dapat kita pahami adapaun tujuan dari diadakannya kegiatan Majelis Taklim Tastafi di Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei ini bertujuan untuk membaguskan pendidikan para jamaah. Selain itu untuk merutinkan para

³Wawancara dengan Muhammad Dedi Pratama, Senin, 13 Desember 2021 Pukul 20:00WIB

⁴ Wawancara dengan Arif Hidayat, Selasa, 14 Desember 2021 Pukul 10:00 WIB.

jamaah tetap belajar dan tetap mengenyam pendidikan walaupun sudah tidak dibangku sekolah lagi.

Akan tetapi pendidikan tetap didapatkan para jamaah, dan untuk mengulang pelajaran yang sudah lupa karena beberapa tahun yang lalu dipelajari. Selain itu banyak juga jamaah yang beranggapan bahwa pendidikan untuk orang tua tidak perlu lagi, mereka beranggapan pendidikan cukuplah untuk anak-anak saja orang tua cukup membelanjai pendidikan anak. Inilah sebenarnya kesalahan yang fatal. Pendidikan itu wajib untuk siapa saja dan tidak memandang usia.

Untuk menghilangkan pemahaman yang salah tentang persepsi jamaah. inilah salah satu cara dengan menjalankan kegiatan Majelis Taklim dengan harapan dapat merubah pola pikir para orang tua tentang pentingnya pendidikan.

Masih dalam hal tujuan pelaksanaan kegiatan pendidikan di Majelis Taklim Tastafi Azman Ismail menambahkan tujuan dari pada pelaksanaan pendidikan di Majelis Taklim Tastafi ini adalah sebagai berikut:

Selain untuk membiasakan dan merutinkan belajarnya para jamaah, juga untuk memotivasi para jamaah untuk tetap melaksanakan pendidikan. Untuk tetap semangat menempuh pendidikan walaupun telah berada diusia lanjut. Akan tetapi tetap dimotivasi untuk tetap megikuti pendidikan di Majelis Taklim Tastafi.⁵

Dengan adanya tambahan pemaparan dari ketua Majelis Taklim tersebut dapat kita simpulkan tujuan dari pada kegiatan Majelis Taklim ini adalah untuk merutinkan pendidikan agama jamaah, untuk memotivasi jamaah untuk tetap belajar walaupun sudah berada diusia yang lanjut. berikut pemaparan pendidikan yang ada di Majelis Taklim Tastafi di Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

a) Kajian Rutin

Tausiyah agama ini dilaksanakan setiap malam sabtu setelah selesai shalat magrib langsung dibuka oleh ketua majlis Tklim lalu

⁵ Wawancara dengan Azman Ismail (Ketua Majelis Taklim Tastafi), Senin, 13 Desember 2021 Pukul 17:00 WIB

dilanjutkan dengan kajian rutin yang dibawakan oleh ustad Irhas setiap minggunya. Lalu shalat Isya berjamaah dan melanjutkan lagi kajiannya.

Hal ini bisa peneliti buktikan dengan sukses dan berhasilnya pengajian yang dibinanya. Keaktifan beliau tidak hanya sampai di situ saja, beliau juga rajin dan aktif ke Masjid shalat lima waktu berjamaah, dan ini menjadi contoh pada jamaah yang lain untuk sama-sama bisa aktif di Masjid Shalat lima waktu.

Cukup banyak yang mengikuti pengajian ini, sesuai dengan pengamatan peneliti berjumlah 60 orang, dan ini dibuktikan dengan absen yang peneliti jalankan. Setelah shalat magrib berjamaah, setelah itu semua jamaah mengikuti tausiyah agama bersama. Dalam hal ini semua jamaah wajib ikut, tidak ada yang terlambat datang. Kalau jamaah yang terlambat datang sudah pasti tidak masuk lagi, karena malu. Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Khairuz Zein sebagai berikut:

Jamaah tausiyah ini merupakan bagian dari anggota BKM dan juga jamaah yang senantiasa tetap ikut shalat berjamaah di Masjid setiap waktu. baik itu jamaah kajian rutin, tadarus, pembelajaran tajwid dan Majelis Taklim.⁶

Adapun yang menjadi tujuan dibuat kegiatan ini adalah untuk menggali kemampuan ataupun potensi yang terdapat pada diri manusia yang telah Allah berikan dan selayaknya potensi yang kita miliki kita pergunakan untuk hal kebaikan, seperti halnya menuntut ilmu.

Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Azman Ismail sebagai berikut:

Kami mengadakan Kajian rutin ini adalah untuk menggali potensi yang sudah ada dalam diri para jamaah dengan harapan para jamaah yang telah mengikuti kajian rutin bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya dan di lingkungan keluarganya. Sembari memakmurkan Masjid, dengan adanya kegiatan ini Masjid bisa lebih ramai khususnya pada waktu acara Majelis Taklim berlangsung setelah itu shalat berjamaah juga lebih banyak dari biasanya karena semua jamaah ikut shalat Isya berjamaah.⁷

⁶ Wawancara dengan Khairuz Zein (Ketua BKM Masjid Al-Bayan), Rabu, 14 Desember 2021 Pukul 13:00 WIB

⁷ Wawancara dengan Azman Ismail (Ketua Majelis Taklim Tastafi), Senin, 13 Desember 2021 Pukul 17:00 WIB

Sesuai dengan tujuan Majelis Taklim ini, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada ustadz Irhas, S.Pdi beliau juga sebagai guru di Majelis Taklim Tastafi sebagai berikut:

Adapun tujuan dari diadakannya Majelis Taklim ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan tentang agama dan sembari mengulang kembali ingatan jamaah yang sudah pernah didengar dan dipelajari jamaah ketika di bangku pendidikan dahulu, dan tujuan akhir dari ini adalah agar jamaah bisa menerapkan kembali ilmu yang mungkin lupa karena sudah lama tidak dipelajari dan bisa juga terkadang masih tahu akan tetapi lupa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Ketika tausyah agama berlangsung, peneliti mengamati semua perangkat pengurus Majelis Taklim ikut dalam kegiatan tersebut. Mereka juga mengikuti kegiatan ini sebagaimana jamaah yang lain. Ketika ada berlangsung Tanya jawab kepada ustadz para pengurus juga ikut bertanya sebagaimana halnya jamaah yang lain.

b) Membersihkan Masjid

Membersihkan masjid memiliki nilai tersendiri dalam pembentukan nilai pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Diantaranya menumbuhkan kecintaan terhadap tempat ibadah yaitu masjid dan mengajarkan bahwa Islam mengajarkan para ummatnya untuk senantiasa hidup sehat dan bersih. Hal ini sejalan dengan pendapat dari ido pratama salah satu jamaah majlis taklim tastafi mengatakan:

Dengan mengikuti program majlis taklim Tastafi, saya menjadi lebih bersemangat dalam beribadah serta terlatih untuk selalu hidup bersih dan memperhatikan lingkungan. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Dedi pratama juga mengatakan hal demikian. Menurutnya dari membersihkan masjid kecintaannya terhadap agama dan sangat bernilai untuk meningkatkan nilai-nilai agama pada dirinya Dedi mengatakan:

Membersihkan masjid selain dapat meningkatkan kerjasama, mengeratkan ukhuwah Islamiyah antara sesama anggota majlis taklim, kami juga bisa sambil berdiskusi tentang agama sehingga keimanan senantiasa ter charger. Lebih rajin untuk shalat ke masjid

⁸ Wawancara dengan ustadz Irhas, S.Pdi beliau juga sebagai guru di Majelis Taklim Tastafi, Senin, 13 Desember 2021 Pukul 20:00 WIB

dan lebih terukur dan termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan di jalan Allah.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan sekecil apapun dapat menumbuhkan keimanan dan bernilai dalam meningkatkan nilai agama pada masyarakat yang mengikuti majlis taklim Tastafi.

c) Belajar Iqro' dan Al-Qur'an

Belajar Iqra' adalah hal yang sangat penting dan merupakan dasar dalam belajar membaca Alquran. Dalam hal ini, sesuai dengan temuan yang peneliti dapat dilapangan, dapat informasi bahwa pembelajaran yang pesertanya berjumlah dari 20 orang para murid ini diajari oleh marbot Masjid dan beberapa dari anak tahfidz yang sedang menghafal Alquran, yang tempatnya tidak jauh dari sekitaran Masjid itu juga, mereka turut membantu untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Waktunya setiap malam Jumat pukul 20:30- 22:00 WIB. Ini dijelaskan oleh bapak anggota BKM dan merupak KABID pendidikan BKM Al-Bayan yaitu bapak Khairuz Zein sebagai Berikut:

Belajar membaca iqra' ini adalah modal utama dalam membaca Alquran tanpa pandai membaca iqra' terlebih dahulu, akan sulit untuk membaca Alquran nantinya. Saya sangat senang dengan adanya kegiatan ini selain hadirnya beberapa jamaah juga turut berhadir beberapa anak-anak untuk belajar iqra'. dengan ikut sertanya mereka akan memberikan peluang generasi emas di masa yang akan datang. Demi terciptanya generasi yang cinta Alquran nantinya.

Belajar tentang hukum tajwid Alquran adalah merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan satu hari selama seminggu, yaitu setiap malam Jumat pukul 20:30 WIB s/d 22:00 WIB di masjid Al-Bayan atau dirumah-rumah sekaligus perwiritan. Kegiatan ini diikuti oleh lebih kurang 30 orang jamaah yang dibina oleh Ustadz Irhas S.Pd.I. nama panggilan biasanya Irhas. ini dijelaskan oleh salah satu anggota pengajian/ Jamaah Masjid Al-Bayan yaitu Dedi Pratama sebagai berikut.

Selain itu ada juga pembelajaran tajwid Alquran, yang dilaksanakan pada malam Jumat juga. Gurunya bapak Khairuddin disini

ada beberapa jamaah kurang lebih 10 orang. Mereka yang belajar tajwid ini sebenarnya sudah bisa membaca Alquran, tapi terkadang tajwidnya masih kurang dan sering lupa. jadi ada jamaah yang mengarah ke pembelajaran ini. Pembelajaran ini dilaksanakan di ruangan Masjid di tempat ibu-ibu shalat, dan mereka membuat kelompok tersendiri. Dan terkadang dirumah-rumah sekaligus perwiritan.

Adapun tujuan pelaksanaan dari pembelajaran tajwid Alquran ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh Pak Khairuz Zein berikut:

Kami adakan pembelajaran tajwid ini melihat para jamaah saat ini khususnya jamaah Masjid Al-Bayan banyak terkadang yang pandai baca Alquran. Akan tetapi pandai membacanya saja, membaca Alquran tidak berdasarkan hukum tajwid, melainkan asal baca saja. dari sinilah timbul inisiatif untuk membuat pembelajaran tajwid. Dengan inilah harapan ke depannya nantinya para jamaah bisa membaca Alquran dengan baik dan benar membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwid tentunya. selain dari itu pembelajaran ini bertujuan untuk menyadarkan para jamaah, bahwa betapa pentingnya belajar hukum tajwid. Tanpa belajar hukum tajwid membaca Alquran belumlah sempurna. Karena didalam ilmu tajwid lah bisa kita temukan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

Sesuai dengan hal ini, Azman Ismail juga memaparkan sebagai berikut:

Belajar tajwid ini bertujuan supaya para jamaah menyadari betapa pentingnya mempelajari ilmu tajwid. di mana di dalam ilmu tajwid itu berisi tentang hukum membaca Alquran. Harapannya ke depan, dengan kita mempelajari tajwid Alquran kita tidak asal melafalkan ayat suci Alquran saja sehingga makna dan tujuannya tidak lari dari yang sebenarnya.

Dengan beberapa penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa mempelajari ilmu tajwid ini memberikan pengajaran kepada para jamaah mengenai cara membaca Alquran dengan suatu hukum bacaannya yang terdapat dalam ilmu tajwid. hal ini sangat penting untuk diperdalam lagi dan terus digali dan dipelajari para jamaah khususnya dan umumnya kepada para pembaca Alquran.

Berbicara tentang urgensi dari belajar tajwid Alquran, dari salah satu jamaah sendiri telah mengakui yakni Ido Prtama salah satu jamaah yang senantiasa selalu mengikuti pembelajaran ilmu tajwid ini, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran tajwid ini sangat penting sekali, dari pelajaran ilmu tajwidlah kita mengetahui bagaimana cara membaca kalimat yang terdapat di dalam Alquran. Apabila kita membaca Alquran tidak pakai ilmu tajwid, bisa nantinya berubah makna dari pada Alquran yang kita baca. dari sinilah banyak kesalahan orang ketika membaca Alquran.

Sesuai dengan pemaparan di atas, kita dapat memahami jamaah menganggap belajar ilmu tajwid itu merupakan sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat sekali khususnya pada ketika membaca Alquran. Karena apabila seseorang tidak mengetahui ilmu tajwid, maka dapat mengakibatkan hal yang sangat fatal yaitu berubahnya makna dan tujuan dari kata atau kalimat yang di baca ketika membaca Alquran.

Sesuai dengan observasi peneliti yang peneliti dapati di lapangan. Ketika belajar ilmu tajwid para jamaah selalu duluan berada didalam Masjid sebelum gurunya datang, dan ini merupakan hal dan contoh yang sangat bagus, karena inilah adab yang benar yaitu adab murid kepada guru. tidak membiarkan guru duluan hadir ditempat belajar. Dengan menjaga adab ini terus menerus ilmu yang murid peroleh dari seorang guru akan semakin mudah berkah dan melekat di dalam pikiran dan hati seorang murid dengan duluan murid berhadir ditempat belajar, murid semakin mudah mengingat pelajaran, karena sembari menunggu gurunya datang, kita bisa mengulang kembali pelajaran yang sudah lewat, dengan mengulang pelajaran yang lewat semakin mudah murid ingat dan semakin melekat di benak murid.

Lebih menarik lagi yang peneliti temukan dalam kajian pembelajaran ilmu tajwid ini adalah yang hadir lebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai tidak hanya sendiri, akan tetapi bisa dikatakan seluruh jamaah yang mengikuti pembelajaran tajwid yang hadir duluan di Masjid. di samping itu, ketika mereka berdiskusi dan mengulang pelajaran

yang telah lewat, mereka tidak sungkan untuk menanyakan pelajaran yang telah lewat itu kepada teman yang sama-sama belajar.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dimulai dengan mengucapkan salam oleh Dedi Pratama selaku yang mengkoordinir pengajian, dan selanjutnya para jamaah berdoa bersama yaitu doa belajar. Seluruh jamaah pengajian tajwid mengikuti doa tersebut dan membacanya. Sesudah itu barulah ustadz memulai pengajian yang dimulai dari melantunkan beberapa ayat dari Alquran dalam hal ini, ketika ustadz membacakan ayat para jamaah dituntut untuk memperhatikan bacaan Ustadz yang bertujuan agar jamaah bisa mengetahui di mana saja letak hukum tajwid yang dibaca Ustadz. Setelah itu jamaah disuruh membaca secara bergantian dan bergiliran, ketika kawan yang lain membaca, jamaah yang lain dituntut untuk memperhatikan bacaan yang sedang dibaca kawannya. Seperti itulah kegiatan ini dilaksanakan, sampai jamaah terakhir selesai membaca. hal ini sesuai dari penjelasan yang diberikan oleh ustadz Irhas sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tajwid kita itu kita mulai dari membaca doa bersama, sebagai mana halnya doa ketika mau belajar di sekolah. Sesudah itu jamaah dituntut untuk mendengarkan bacaan yang dilantunkan oleh ustadz. Terlebih dahulu ustadz yang membaca, setelah itu baru jamaah yang membaca. setelah itu ustadz menjelaskan satu persatu setiap kata yang terkandung di dalamnya hukum tajwid, dan supaya mudah difahami, satu hari kita fokus ke satu pelajaran hukum tajwid saja, dan setelah itu para jamaah di suruh membaca kembali dengan tajwid yang sudah guru jelaskan dan guru bersama jamaah yang lain di tuntun untuk mendengarkan dan menyimak bacaan si kawan yang membaca apakah si kawan sudah pas hukum tajwidnya atau belum. Apabila telah selesai satu jamaah baru disambung oleh jamaah yang di sampingnya untuk melanjutkan bacaan kawannya dan kita suruh bacaan yang tadi apakah sudah benar bacaan tajwidnya. Jangan kita lanjut dulu sebelum jamaah benar pas melafalkan bacaan sesuai hukum tajwid yang dituntun. Ayat yang dibaca dan satu pertemuan 1-3 ayat. Setelah selesai semua membaca

dan menjelaskan hukum tajwidnya barulah pembelajaran berahir dan ditutup dengan doa bersama kembali sebagaimana dibuka diawal doa bersama.

Sesuai dengan pemaparan di atas kita peneliti bisa menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran tajwid Alquran ini benar-benar dicermati disimak oleh gurunya dilihat dari cara membaca para jamaah dan disimak secara detail apakah jamaah sudah benar-benar faham cara membaca sesuai dengan hukum tajwid. Hal ini dilihat dari ayat yang dibaca dan para jamaah bergantian dari yang pertama membaca sampai yang terakhir. Memang ayat yang dibaca tidak banyak akan tetapi dalam satu ayat betul-betul difahami hukum tajwidnya. Tidak dilanjut apa bila jamaah belum betul-betul faham hukum tajwid dan cara melafalkannya.

Sesuai dengan penemuan peneliti di lapangan, pada waktu pembelajaran tajwid ini berlangsung, jamaah benar-benar fokus mendengarkannya dan semangat karena kebanyakan di antara mereka sudah tua dan timbul penyesalan.

Jadi harapan mereka waktu yang sangat singkat ini dipergunakan untuk belajar. jangan lagi sampai terlewatkan seperti belajar mereka pada waktu muda dulu. Karena terkadang yang namanya belajar walaupun didengarkan secara bagus-bagus belum tentu bisa lengket di benak kita, apalagi yang tidak didengarkan secara bagus. Apabila ustadz membacakan salah satu ayat sesekali mereka mengikutinya. Apabila mereka tidak faham maka mereka akan bertanya tentang apa yang mereka belum fahami tentang pelajaran tajwid tersebut. Begitu jugalah halnya dengan guru, beliau tetap sabar dan mengarahkan dan tidak bosan membimbing ibu-ibu walaupun daya tangkap ibu-ibu sangat berbeda dengan anak-anak. Hal itu tidak membuat beliau lelah dalam mengajarkan ilmu yang mulia tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Bayan, para jamaah sangat senang dan bersyukur dengan adanya kegiatan ini. Karena dengan adanya kegiatan ini para jamaah bisa lebih menggali ilmu tajwid yang lebih dalam lagi di mana ilmu tajwid ini sangatlah penting, karena ilmu yang berkaitan

dengan Alquran, tanpa adanya ilmu ini kita tidak akan bisa dan pandai membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwidnya. Penulis mewawancarai salah satu jamaah tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ini, Pak Ido menjelaskan sebagai berikut:

Alhamdulillah kegiatan pembelajaran tajwid ini berjalan dengan sesuai yang diharapkan yang mengajarkannya juga sangat bagus karena ustadz yang mengajar memang kebetulan imam tetap di Masjid Al-bayan. Mengajarkan Ilmu tajwid ini beliau memang ahli didalamnya. Karena tidak mungkin beliau bisa menjadi imam apabila belum bagus bacaan shalatnya.

Apabila kami salah, belum faham, beliau rajin mengulang-ulangnya sampai para jamaah betul-betul faham.

Tidak hanya itu saja, ada juga Pak Zein mengungkapkan sebagai berikut:

Alhamdulillah ustadznya sabar dalam membimbing kami, beliau sabar sekali bahkan beliau rela membimbing kami satu persatu agar kami betul-betul bisa faham dengan ilmu tajwid. Apabila kita membaca betul-betul di perhatikan apakah bacaan tajwid kita sudah benar atau masih salah. Dari sini sudah kita ketahui bahwasanya pembelajaran ini benar-benar di bina dan dituntut untuk faham.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan jamaah sangat senang dan nyaman rasanya mengikuti pembelajaran ini. Karena cara mengajar ustadz Irhas sangat lembut dan enak. Beliau juga sabar dalam menghadapi jamaah yang daya tangkapnya sangat berbeda dengan anak sekolah yang masih berada di bangku sekolah. Sehingga beliau rela menyimak bacaan para jamaah secara satu persatu, apabila dibaca salah seorang di antara mereka yang lainnya mendengarkan. Setelah benar cara pelafalan tajwidnya, baru pindah ke kawan yang di sampingnya. Begitu lah selanjutnya gantian secara bergiliran sampai semua dapat giliran baru lah pembelajaran selesai.

Para jamaah juga cukup sabar dalam mengikuti dan menerima pelajaran karena mereka juga menyadari apabila kita belajar setelah tua ilmu itu tidak semudah di waktu muda kita mendapatkannya, karena daya tangkap dan daya ingat juga sudah sangat jauh berbeda dengan waktu kita

masih muda dulu. Jadi wajar saja apa bila lambat menangkap pelajaran. Pembelajaran ini sangat bagus sekali dan mendapat dukungan dan support penuh dari jamaah dan peserta lainnya. Karena beliau pun sangat sabar dalam mengajari para jamaah dan pembelajaran ini sangat berjalan dengan lancar.

d) Mengadakan Acara Besar Islam

Salah satu program majlis taklim Tastafi adalah memeriahkan acara besar Islam dengan membuat acara. Dimana acara ini akan meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Islam. terkhusus jamaah menjadi lebih paham akan maksud dari hari-hari besar yang dirayakan. Peneliti bertanya kepada salah satu jamaah dari majlis taklim tastafi yaitu Arif Hidayat beliau mengatakan:

Kami sering memeriahkan hari besar Islam. disini saya melihat semua jamaah semakin tinggi kesadarannya terhadap persatuan, solidaritas, pemahamannya mengenai agama, dan semakin memahami hakikat Islam yang sebenarnya.

Lebih lanjut, ketua majlis Taklim Tastafi juga mengatakan bahwa :

Kontribusi masyarakat dan jamaah majlis Taklim Tastafi sangat baik dalam membantu terlaksananya kegiatan yang selalu kami adakan. kegiatan ini menimbulkan peningkatan nilai pendidikan agama yang cukup baik, diantaranya banyak jamaah atau masyarakat yang bersedekah, banyak yang shalat berjamaah di masjid, jamaah semakin bertambah.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menganalisis bahwa dengan mengadakan hari besar Islam selain bertujuan untuk memeriahkan, tetapi juga banyak menghasilkan dampak yang positif dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Majelis Taklim Tastafi diantaranya yaitu:

- a. Program pendidikan Islam Majelis Taklim Tastafi diupayakan dilaksanakan pada setiap minggu sehingga masyarakat menjadi lebih produktif dalam mencari ilmu pengetahuan khususnya ilmu Islam.

- b. Untuk kegiatan kajian Rutin diisi oleh Al Ustad Irhas S.Pd setiap malam sabtu dimana dimulai dari sehabis menunaikan shalat magrib dan sampai waktu isya. Kajian ini berbeda topiknya setiap minggu, baik fikih, hadis, ta'lim mutaalim dan sebagainya.
- c. Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sehabis sholat subuh. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan sambil belajar tafsir, tajwid, tausiah. Sehingga para jamaahnya terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- d. Membersihkan masjid yang dilakukan para jamaah majelis Taklim Tastafi, hal ini bertujuan agar masyarakat terbiasa peduli dengan tempat beribadah. Selain itu meningkatkan rasa kekeluargaan dan ukhuwah Islamiyah.
- e. Memeriahkan hari besar Islam, majelis Taklim Tastafi juga sangat peduli dengan hari besar Islam. selain giat belajar agama dengan masyarakat. Majelis Taklim Tastafi juga berupaya menumbuhkan semangat masyarakat dalam beribadah dan merayakan hari besar Islam. misalnya perayaan Idul Fitri, Maulid Nabi dan lain sebagainya. Masyarakat bekerjasama dalam memeriahkan dan mensukseskan acara bersama. Karena sudah selayaknya umat Islam merayakan hari hari besar Islam.

3. Peran Majelis Taklim Tastafi Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat di Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan

Peran merupakan kombinasi dan juga dapat bisa disebut sebagai posisi dan pengaruh. Apa bila seseorang itu menjalankan hak dan kewajibannya maka seseorang itu sudah bisa di katakana seorang yang telah menjalankan suatu peran. Bicara tentang peran, apabila seseorang berperan tidak bisa kita batasi

ketika ia berperan dalam sesuatu. peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari luar maupun dari dalam dan bersifat stabil.

Sebuah peran bisa juga di sandingkan dengan fungsi setatus dan hal ini tidak bisa di pisahkan. tidak ada peran tanpa kedudukan dan status, begitu pula sebaliknya tidak ada status tanpa peran. Setiap sesuatu yang telah di program pasti mempunyai bermacam-macam peran yang di pergunakan dalam kehidupan sosial dan juga dalam pergaulan sehari-hari. peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang di berikan masyarakat kepadanya. Peran di atur oleh norma-norma yang berlaku.

Pada penelitian ini akan di bahas bagaimana peran Majelis Taklim Tastafi di Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengembangkan pendidikan Agama masyarakat. yang menjadi informan penelitian ini adalah para jamaah Majelis Taklim khususnya yang berusia antara 20-40 tahun. Sebagaimana sudah di jelaskan pada Bab sebelumnya bahwa pendidikan adalah sangatlah penting, pendidikan tidak hanya ketika berada di bangku sekolah saja. Akan tetapi juga ketika setelah berada di luar sekolah yaitu pendidikan nonformal seperti Majelis Taklim.

Supaya kita mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim Tastafi dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Tambak Bayan Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. Peneliti akan menjelaskan sesuai dengan hasil observasi wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para jamaah Majelis Taklim selama penelitian.

Karena ini berbicara tentang pendidikan, peneliti tertarik untuk menanyakan kepada jamaah apa defenisi dari pendidikan. Jawaban informan hampir sama tentang pengertian pendidikan yaitu pendidikan itu bertujuan agar seseorang itu memperoleh ilmu pengetahuan. selain itu ada juga informan yang mengatakan bahwa pendidikan itu adalah usaha menuntut anak, saudara dan orang di lingkungan sekitar untuk mencari dan menggali supaya memperoleh ilmu pendidikan.

Untuk memperoleh ilmu tidak bisa di tempuh dengan waktu yang sebentar, akan tetapi membuthkan waktu yang panjang dan cukup lama, karena

belajar itu bertahap karena ilmu itu tidak bisa kita dapatkan secara instan, harus melalui proses tahap demi tahap dan membutuhkan kesabaran. Nah dari beberapa pemaparan hasil wawancara di atas dapat kita fahami bahwa jamaah menganggap pendidikan itu sebagai cara untuk memperoleh ilmu dengan waktu yang panjang dan secara bertahap juga membutuhkan kesabaran.

Berkenaan dengan tempat berlangsungnya pendidikan. Pendidikan ini berlangsung tidak hanya di sekolah, bisa di luar sekolah, di dalam keluarga seperti pendidikan dari orang tua. Sebagai mana dalam hadis di sebutkan orang tua adalah sekolah atau pendidik pertama bagi anaknya. Pendidikan di lingkungan masyarakat seperti, Majelis Taklim intinya pendidikan itu bisa kita dapatkan di mana pun kita berpijak, asalkan ada kemauan dan kesungguhan pasti akan bisa menempuh yang namanya pendidikan. hal ini sesuai dengan yang di utarakan oleh jamaah yaitu Pak Dedi sebagai berikut:

Pendidikan ini terlaksana berawal dari rumah dengan arahan orang tua, karena peran orang tua dalam pendidikan dalam keluarga sangat penting. Orang tua harus menyekolahkan anaknya supaya apa? Supaya ilmu pengetahuan si anak bertambah, tidak hanya ia mendapatkan pendidikan yang di rumah saja atau pendidikan nonformal, melainkan si anak juga mendapatkan pendidikan yang formal. Karena apa bila kita belajar secara terus menerus ilmu itu akan bertambah. Pendidikan juga tidak berlangsung di sekolah saja melainkan juga di luar sekolah, seperti di lingkungan masyarakat. Seperti ibu mengajari anak-anak ngaji malam.

Tidak sampai di situ saja, hal yang sama juga di paparkan oleh ibu Aisyah sebagai berikut: pendidikan pertama itu kita dapatkan di rumah. Banyak sekali ilmu yang kita dapatkan di rumah dari orang tua, ilmu ini, ilmu itu. karena di sekolah berinteraksi dengan guru hanya sebentar selebihnya kita berinteraksi dengan keluarga, orang tua tentunya. Karena kita lebih lama bersama orang tua di bandingkan bersama guru otomatis ilmu yang kita dapatkan lebih banyak dari orang tua.

Setelah itu, ada juga jamaah yang menyebutkan bahwa rumah adalah pendidikan bagi anak. Karena setelah anak belajar di sekolah akan di lanjut di rumah, pendidikan anak tidak bisa hanya di sekolah saja, seperti tugas di sekolah harus di kerjakan di rumah dan di bantu oleh orang tua. dalam hal ini orang tua lah yang paling berperan dalam membantu pelajaran si anak. Karena

kalau hanya memadankan pendidikan di sekolah saja, pendidikan anak secara individual tidak terpenuhi. Seharusnya anak-anak di fokuskan belajar di sekolah, tetapi waktu tidak memungkinkan. Oleh sebab itu di sini perlu peran penting orang tua, untuk memberikan pendidikan tambahan yang lebih khusus di rumah.

Masih dengan hal yang sama, selain itu ada juga jamaah yang menguatkan dengan pendapat yang sama. Ibu ini juga menyadari pendidikan itu tidak hanya di bangku sekolah saja, melainkan kawan juga bisa di jadikan tempat belajar menimba ilmu dengan banyak bertanya kepada kawan. dalam hal ini Pak Ido Pratama memaparkan sebagai berikut:

Di lingkungan sekitar bisa juga disjadian sebagai tempat menimba ilmu, memperoleh ilmu pendidikan dengan saling berdiskusi dengan kawan yang berada di sekitarnya. Karena pendidikan itu bisa di dapat tidak hanya di majelis ilmu akan tetapi bisa juga kita dapatkan dengan bertanya kepada orang yang berada di sekitar kita.

Dalam melaksanakan sesuatu tidak lepas dari yang namanya tujuan, mustahil kita melaksanakan sesuatu tanpa adanya tujuan. karena tanpa adanya tujuan kita melaksanakan suatu pekerjaan akan menghasilkan yang sia-sia. Adapun yang menjadi tujuan dari pada pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Dalam hal ini sebagaimana di paparkan oleh salah satu jamaah yang bernama Pak Arif Hidayat sebagai berikut:

Kami melaksanakan pendidikan ini dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri manusia yang telah di anugrahan Allah kepada masing-masing manusia. Ini kita merujuk pada hadis nabi, setiap bayi yang lahir itu adalah dalam keadaan fitrah/suci. maka orang tuanya lah yang akan membawanya kearah mana akan di bawa ke jalan kesesatan atau kebenaran. Potensi dalam diri si anak ada dua yang baik dan yang buruk tergantung kita mau mengembangkan yang mana. Kalau mungkin orang tua membimbing anak sesuai tuntunan syariat Islam, anak akan menjadi baik sesuai yang di harapkan yaitu menjadi anak yang sholeh. Tetapi begitu juga sebaliknya ketika orang tua mendidik anak itu menjadi seorang vokalis, anak itu nantinya akan menjadi seorang penyanyi. tergantung orang tua ke mana anak di arahkan.

Tidak hanya di situ saja ada juga jamaah yang menyatakan bahwasanya pendidikan itu bisa dipergunakan untuk dapat membedakan mana yang baik

dan mana yang buruk, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ibu Pak Khairuz Zein sebagai berikut:

Dengan kita memperoleh pendidikan kita bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk. Mana yang halal mana yang haram. Apabila kita tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, pasti akan kita samakan semua, karena dangkalnya pengetahuan kita. Kita bersyukur telah memperoleh pendidikan akhirnya bisa membedakannya. Ketika berbicara tentang pendidikan anak, seorang anak tidak bisa hanya kita memberi pelajaran yang sifatnya untuk mendidik akademisnya saja, akan tetapi perlu kita suruh anak dan kita kasih waktu untuk belajar di luar bersama kawannya yang bertujuan untuk mengembangkan kognitif si anak. Selain otak dia berkembang kemampuan sosial dia juga berkembang.

Masih dalam membicarakan tentang pendidikan seorang anak dalam pendidikannya banyak manfaatnya selain untuk mengembangkan kognitifnya, juga dapat memperbaiki akhlaknya hal ini sesuai dengan fenomena yang kita lihat di lapangan. Seorang anak yang menduduki bangku pendidikan dengan seorang anak yang tidak menginjak bangku pendidikan. Hal ini sangat berbeda khususnya di dalam akhlak. Sudah kita lihat banyak anak yang tidak sekolah akhirnya menjadi penjamret, pengisap narkoba, dan masih banyak lagi lainnya.

Selain itu terkhusus pendidikan agama ini sangat penting dan sangat di butuhkan oleh para orangtua khususnya karena melihat di zaman sekarang ini banyaknya para orang tua yang tidak pandai membaca Alquran dan kurangnya pengetahuan agama. Sesuai dengan hal ini jamaah memaparkan tentang pentingnya pendidikan agama yaitu Bapak Zein sebagai berikut:

Sekarang ini banyak orang tua yang tidak pandai membaca Alquran. mungkin karena dulu mendapatkan ilmu agama itu sulit sekali. mengaji saja harus berjalan jauh, berbeda dengan sekarang di mana-mana sudah di adakan Majelis Taklim. Namun sayangnya hal itu tidak di manfaatkan oleh orang tua yang dulu tidak sempat belajar. Padahal walaupun mereka sibuk bekerja disiang hari masih ada majelis yang juga buka pada malam hari. Sehingga memang sebenarnya bukan majelisnya yang tidak menarik tetapi orangnya memang tidak tertarik. Padahal Majelis Taklim itu menjadi solusi bagi kurangnya pengetahuan agama dan waktu mereka yang panjang, Majelis Taklim ini lah nantinya solusi terakhir untuk mempersiapkan bekal mereka di masa tua nantinya. Berbicara tentang pendidikan, pasti ada yang berhak memberikan pendidikan tersebut. Dalam hal ini ketika para jamaah di tanya siapa saja kah

yang berhak memberikan pendidikan? Banyak jamaah mengatakan bahwasanya semua orang berhak dan bisa memberikan pendidikan walaupun dia seorang penjahat pasti ada sisi positif yang terdapat dalam dirinya. Hanya saja pendidikan yang terdapat pada guru lebih khusus di bandingkan dengan seorang penjahat.

Karena guru memang fokus di bidang itu, sementara penjahat tidak. walaupun demikian pendidikan ini, yaitu sekolah, masyarakat, lingkungan dan orang tua tidak bisa kita lepaskan dari pendidikan si anak karena di sininilah pendidikan itu berlangsung baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Semua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak.

Kita tidak bisa memungkiri sesuai fakta di lapangan banyak juga jamaah anaknya yang hanya menginjak pendidikan terakhirnya hanya sampai SMA. Akan tetapi walaupun demikian sebenarnya bukannya jamaah menyepelekan pendidikan atau menganggap pendidikan itu tidak penting. Dalam hal ini sebagaimana Pak Khairuz Zein memaparkan sebagai berikut:

Bapak anak 5 orang tapi mereka hanya tamat SMA. Sebenarnya bukannya ibu menganggap pendidikan itu tidak penting, tapi ekonomi ibu tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka tinggi. Saya pun sebenarnya berharap bisa menyekolahkan mereka setinggi mungkin. Tapi rezeki tidak mengizinkan mau gimana lagi.

Bisa kita simpulkan walaupun anak mereka tidak sekolah tinggi, akan tetapi pada dasarnya mereka bukan menganggap pendidikan itu tidak penting. Mereka juga menyadari bahwasanya pendidikan itu penting. Tapi apa boleh buat, ekonomi tidak mengizinkan. Keikutsertaan mereka dalam Majelis Taklim Tastafi membuktikan bahwa pendidikan itu penting dan sangat di butuhkan. Sendainya mereka menganggap pendidikan itu tidak penting, Pasti mereka tidak ikut serta menghadiri Majelis Taklim Tastafi yaitu belajar tajwid dan kajian rutin.

Dari pemaparan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai peran majelis Taklim Tastafi yaitu:

- a. Menambah pemahaman masyarakat mengenai ilmu agama sehingga dapat menjalankan perannya sesuai dengan syariat Islam dan menjauhi segala macam larangan Allah SWT.
- b. Menjaga pribadi dan perbuatan masyarakat atau jamaah majelis taklim Tastafi menjadi lebih baik karena telah menjalani kehidupan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Mengurangi tingkat kriminalitas, karena jika masyarakat banyak belajar ilmu agama dengan baik, maka lambat laun pesan pesan syariat akan masuk kedalam qolbu nya dan secara tidak langsung perbuatannya akan tergambarkan menjadi lebih baik sehingga kejahatan dalam masyarakat sangat jauh berkurang dan masyarakatnya gemar menuntut ilmu bukan membuat kerusuhan.
- d. Memaksimalkan waktu belajar, pada dasarnya masyarakat belajar hanya di usia wajib sekolah saja di lembaga formal. akan tetapi dengan adanya majelis Taklim Tastafi di Tambak Bayan, maka akan menambah waktu belajar yang dilaksanakan bukan hanya di sekolah melainkan di dalam masyarakat juga bebas belajar. Tidak hanya ditujukan bagi anak yang berusia wajib sekolah melainkan berbagai usia selagi ia semangat untuk menuntut ilmu dapat mengikuti pembelajaran di Majelis Taklim Tastafi untuk mendalami agama Islam, sebagaimana ilmu ini pastinya tidak akan didapat di bangku sekolah.
- e. Membantu masyarakat menjadi manusia yang lebih baik lagi untuk memahami fitrahnya didunia yaitu untuk beribadah kepada Allah.